

# **RELATIONSHIP OF TEACHERS 'PERCEPTION OF PROFESSIONS WITH TEACHERS TK / PAUD WORK COMMITMENTS IN KAMPAM UTARA KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Khairun Nisa, Zulkifli N, Enda puspitasari  
Khairunnisaa2504@gmail.com, pakzul\_n@yahoo.co.id, endah.puspitasari@gmail.com  
085363198353

*Early Childhood Education Teacher Education  
Study Program Teaching and Education Faculty*

**Abstract:** *Pra survey in TK / PAUD in Kampar Utara Subdistrict, Kampar Regency indicate to have symptoms: (1) teachers who lack preparation in teaching. (2) the existence of teachers who have low morale. (3) lack of work commitment of teachers in carrying out their duties and responsibilities as teachers. (4) the lack of compensation or wages they receive. This study aims To find out the relationship between teacher perceptions of the profession and the commitment of TK / PAUD teacher work in Kampar Utara District, Kampar District. This type of research is quantitative a correlation research approach. The population in this study used was 70 teachers. While the samples used for the trial were 20 teachers, the samples set in this study were 50 people. The data collection technique used is a questionnaire that contains a statement that will be filled by the teacher. The analysis technique data using the product moment correlation formula. The results of this study state that the teacher's work commitment in the high category is 56%, and the moderate category is 44%. The teacher's perception of the profession shows that in the very high category there were 32%, in the high category there were 54%, and the moderate category were 14%. The relationship between teacher perceptions of the profession and the commitment of the work of kindergarten / early childhood teachers in Kampar Utara District, Kampar Regency has a significant relationship. Based on the significance level X and Y smaller than  $\alpha = 0.05$ . So variables X and Y have significant correlations. It can be reinforced, the correlation coefficient is 0.476 with a significance of 0.000 in the medium category.*

**Key Words:** *Perception Profession, Work Commitment*

# HUBUNGAN PERSEPSI GURU TERHADAP PROFESI DENGAN KOMITMEN KERJA GURU TK/PAUD DI KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR

Khairun Nisa, Zulkifli N, Enda puspitasari  
Khairunnisaa2504@gmail.com, pakzul\_n@yahoo.co.id, endah.puspitasari@gmail.com  
085363198353

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Abstrak:** Survey awal di TK/PAUD di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar menunjukkan adanya gejala-gejala: (1) adanya guru yang kurang persiapan dalam mengajar. (2) adanya guru yang memiliki semangat kerja yang rendah. (3) kurangnya komitmen kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. (4) minimnya kompensasi atau upah yang mereka terima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru terhadap profesi dengan komitmen kerja guru TK/PAUD di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini digunakan adalah 70 orang guru. Sedangkan sampel uji coba sebanyak 20 orang guru, sampel yang ditetapkan berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil penelitian ini pada komitmen kerja guru pada kategori tinggi 56%, dan kategori sedang 44%. Pada persepsi guru terhadap profesi pada kategori sangat tinggi 32%, pada kategori tinggi 54%, dan kategori sedang 14%. Hubungan persepsi guru terhadap profesi dengan komitmen kerja guru TK/PAUD di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar terdapat hubungan signifikansi. Berdasarkan taraf signifikansi X dan Y lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi variabel X dan Y memiliki korelasi yang signifikansi. Hal ini dapat diperkuat diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,476 dengan signifikansi 0,000 maka di kategori sedang.

**Kata Kunci:** Persepsi Profesi, Komitmen Kerja

## PENDAHULUAN

Profesi adalah sebagai pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tertentu. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kesehatan, keuangan, militer, serta tenaga pendidik /guru, dan lainnya. Profesi bukanlah sembarang pekerjaan tetapi pekerjaan yang berlandaskan pada keahlian. Keahlian tersebut diperoleh melalui suatu pendidikan dan pelatihan melalui suatu lembaga yang telah mendapat otoritas.

Selanjutnya menurut PP RI No. 16 Tahun 2007 (dalam Iwan Wijaya, 2018) tentang standar kualifikasi akademis dan standar kompetensi guru. Dalam koneksi itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru memangku jabatan guru sebagai profesi.

Guru sebagai individu memiliki perbedaan satu dengan yang lain dalam cara berfikir, sudut pandang dan berpendapat karena perbedaan rangsangan terhadap suatu objek berbeda ( Miftah Toha, 2003). Hal ini tersebut dikarenakan objek dipersepsikan dengan berdeda pada setiap individu. Dalam kehidupan sehari-hari pola pikir, tingkah laku dan penyesuaian diri guru ditentukan oleh bagaimana cara yang bersangkutan mempersepsikan fenomena dengan alat indranya. Persepsi individu ini diikuti oleh daya tangkap dan penafsiran informasi yang diperoleh panca indera secara langsung membentuk kesan yang berbeda pula antar individu.

Persepsi guru terhadap profesinya itu sangatlah berbeda-beda, semua itu dikarenakan guru masih merasa hak-haknya sebagai guru tidak terpenuhi. Persepsi masing-masing guru yang berbeda, sehingga komitmen kerja yang dimiliki juga berbeda. Perbedaan tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja guru, akan tetapi juga tugas dan kewajiban yang harus dilakukan guru. Unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan.

Guru menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 dalam Iwan Wijaya (2018) adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seseorang guru dituntut dituntut untuk mempunyai profesionalitas.

Mowday dalam Sopiah (2008) mendefinisikan komitmen kerja sebagai istilah lain dari komitmen organisasional. Komitmen organisasional merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. Komitmen organisasional merupakan identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen kerja guru dalam suatu organisasi sekolah adalah keinginan guru untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi sekolah dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi sekolah dan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa untuk mengetahui mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan

(SNP), yang terdiri dari: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Jadi dalam komitmen tersebut terdapat beberapa unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap bathin (kekuatan batin) kekuatan luar dan tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang melahirkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen seseorang sehingga tugas tersebut dilakukan dengan penuh keikhlasan. Berdasarkan kajian di atas, maka yang dimaksud dengan komitmen kerja guru untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi sekolah dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi sekolah dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Indikator pengukur komitmen kerja guru adalah rasa identifikasi, loyalitas atau kesetiaan, dan memberikan rasa tanggung jawab atau keterlibatan dalam menjalankan tugas disekolah.

Dengan demikian persepsi guru terhadap profesi sebagai guru adalah penginterpretasi guru terhadap rangsangan-rangsangan yang diterima oleh indera guru mengenai profesi guru dan ditafsirkan dalam bentuk tingkah laku, cara pandang serta sikap guru terhadap profesi. Dalam penelitian ini berbagai rangsangan yang diterima mengenai profesi guru oleh para guru tersebut berbeda-beda. Sehingga persepsi yang ditimbulkan pun berbeda-beda, tergantung dari karakteristik individu dalam berbagai rangsangan mengenai profesi guru yang terimanya.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui persepsi guru terhadap profesi sebagai guru yang berbeda-beda tersebut, diperlukan indikator-indikator pengukurannya. Persepsi guru terhadap profesi dapat diukur dengan indikator pemenuhan hak dan kewajibannya sebagai guru. Berdasarkan kesimpulan pengertian persepsi guru terhadap profesi guru di atas, persepsi guru terhadap profesi sebagai guru adalah penginterpretasikan, penilaian dan cara pandang guru mengenai profesinya sebagai guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru. Kondisi dan kehidupan guru tersebut dapat dilihat dari pemenuhan hak-hak dan kewajiban guru.

Persepsi guru terhadap profesi dengan komitmen kerja menjadi guru TK/PAUD yaitu: (1) guru sudah merasa melakukan semua tanggung jawabnya sebagai guru dan membantu orang tua dalam perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya, akan tetapi guru merasa penghargaan atau gaji yang mereka terima itu tidak sesuai dengan yang mereka kerjakan. (2) kurangnya kemampuan menciptakan pembelajaran yang variatif, itu karena guru kurangnya dalam pengetahuan dan keinginan untuk berprestasi, karena tidak ada motivasi dari sesama guru dan kepala sekolah. (3) masih ada guru yang belum menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di TK/PAUD yang ada di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar masih ditemukan adanya gejala antara lain: (1) adanya guru yang kurang persiapan dalam mengajar, seperti tidak menguasai materi dan tidak menggunakan media. (2) adanya guru yang memiliki semangat kerja yang rendah, contohnya kurang disiplin waktu seperti terlambat datang dan cepat pulang. (3) kurangnya komitmen kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru seperti media belajar yang tidak ada dan masih ada disibukkan urusan luar yang bersifat pribadi, absen tanpa ada kabar dan sakit tanpa surat dari dokter. (4) minimnya kompensasi atau upah yang mereka terima dan kurang memenuhi ekonomi yang semakin meningkat, karena mereka kekurangan pemasukan untuk pembuatan media belajar, sehingga membuat proses pembelajaran tidak menarik dan kualitas dalam mengajar kurang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah 70 orang guru. Sedangkan sampelnya yang digunakan untuk uji coba sebanyak 20 orang guru, maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang berisi pernyataan yang akan diisi oleh guru. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi sederhana *person product moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasa

Tabel 1. Dekripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor X yang dimungkinkan (hipotetik)				Skor X yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Komitmen Kerja	115	23	69	15,3	90	61	76	7.49
Persepsi Guru Terhadap Profesi	105	21	63	14	91	64	79	7,31

Sumber : Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari data tabel 1 deskripsi hasil penelitian dapat dilihat skor hipotetik dan skor empirik dari kedua variabelnya. Variabel komitmen kerja skor hipotetiknya Xmax 115, Xmin 23, Mean 69, dan SD 15,3, sedangkan skor empiriknya Xmax 90, Xmin 61, Mean 76, dan SD 7.49. Variabel persepsi guru terhadap profesi skor hipotetiknya Xmax 105, Xmin 21, Mean 63, SD 14, sedangkan skor empiriknya Xmax 91. Xmin 64, Mean 79, dan SD 7, 31.

Penelitian ini dilakukan di TK/PAUD Se-Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang objek penelitiannya berjumlah 50 guru. Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel persepsi guru terhadap profesi (X) dan variabel komitmen kerja (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasikan berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor maksimum, skor minimum, rata-rata/mean, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi antara variabel untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi guru terhadap profesi (X) dan variabel komitmen kerja (Y).

## Komitmen Kerja

Data komitmen kerja terdiri dari 23 item pernyataan dari 3 indikator dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Skor Indikator Variabel Komitmen Kerja

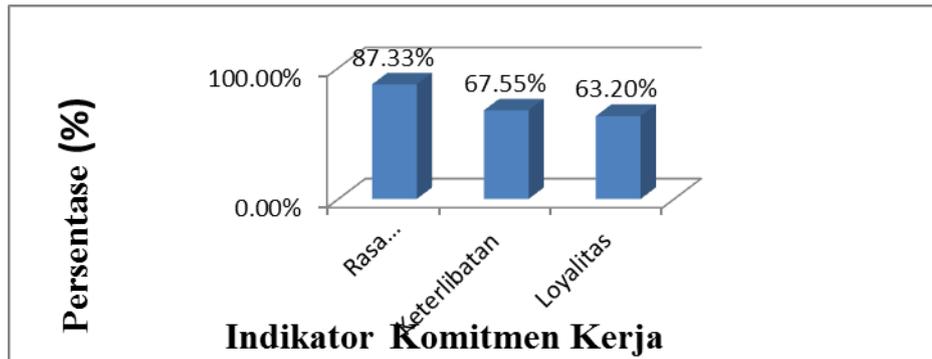
No	Indikator	Jumlah item	Skor faktual	Skor ideal	Persen (%)
1	Rasa Identifikasi	9	1965	2250	87,33%
2	Keterlibatan	8	1351	2000	67,55%
3	Loyalitas	6	948	1500	63,2%
Jumlah		23	4264	5750	74,15%

Sumber : Olahan Data Penelitian, (2019)

Dari tabel 2 indikator variabel komitmen kerja dapat dilihat skor indikator rasa identifikasi sebesar 1965 atau 87,33% dari yang diharapkan, skor pada keterlibatan 1351 atau 67,55% dari yang diharapkan, dan skor loyalitas sebesar 948 atau 63,2% dari yang diharapkan. Jadi indikator komitmen kerja yang tertinggi adalah indikator rasa identifikasi dengan nilai 87,33%, dan indikator komitmen kerja yang terendah indikator loyalitas dengan nilai 63,2%. Dari tabel diatas persentase keseluruhannya dengan nilai 74,15%.

Komitmen kerja guru terhadap organisasi sekolah merupakan sebuah proses berkesinambungan dan merupakan sebuah pengalaman individu ketika bergabung dalam sebuah organisasi sekolah. Komitmen organisasi timbul secara bertahap dalam diri pribadi guru itu sendiri. Berawal dari kebutuhan pribadi terhadap organisasi kemudian beranjak menjadi kebutuha dan rasa memiliki dari para guru terhadap organisasi sekolah. Menurut Solomon dalam Oki Candra Mentari (2015) menjelaskan bahwa komitmen guru merupakan penafsiran internal seseorang guru tentangan bagaimana guru menyerap dan memaknai pengalaman kerja. Komitmen guru merupakan aspek penting dalam pengembangan performansi dan kualitas staff sekolah. Komitmen juga menjelaskan hasil yang disetujui dari sebuah keputusan atau meminta dan membuat sebuah usaha yang baik untuk menjalankan keputusan tersebut secara efektif.

Data indikator variabel komitmen kerja guru juga disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Data Indikator Variabel Komitmen Kerja

### Persepsi Guru Terhadap Profesi

Data persepsi guru terhadap profesi terdiri dari 21 item pernyataan dari 2 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Indikator Persepsi Guru Terhadap Profesi

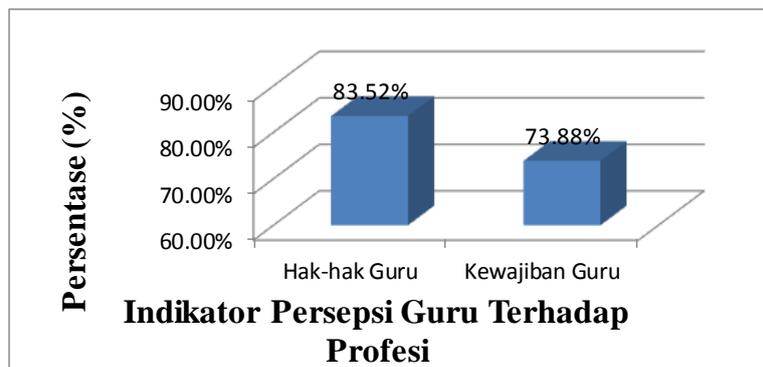
No	Indikator	Jumlah item	Skor faktual	Skor ideal	Persentase (%)
1	Hak-hak Guru	11	2297	2750	83,52%
2	Kewajiban Guru	10	1847	2500	73,88%
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>4144</b>	<b>5250</b>	<b>78,93%</b>

Sumber : Olahan Data Penelitian (2019)

Dari tabel 3 indikator variabel persepsi guru terhadap profesi dapat dilihat skor indikator hak-hak guru sebesar 2297 atau 83,52% dari yang diharapkan, skor kewajiban guru sebesar 1847 atau 73,88% dari yang diharapkan. Persepsi guru terhadap profesi yang tertinggi adalah indikator hak-hak guru dengan nilai 83,52%, dan indikator persepsi guru terhadap profesi yang terendah indikator kewajiban guru dengan nilai 73,88%. Dari tabel diatas persentase keseluruhannya dengan nilai 78,93%.

Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi guru terhadap profesi merupakan pemaknaan seseorang guru terhadap profesi sebagai guru sehingga dalam melaksanakan profesi tersebut masing-masing individu memiliki penilaian yang menyebabkan tingkah lakunya pun berbeda. Untuk itu kemampuan guru dalam menciptakan suasana pendidikan harus disesuaikan dengan penghargaan terhadap tugas dan prestasi serta penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan. Menurut Anif (2012) mengatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan keahlian secara khusus diperlakukan dalam menjalani profesi guru dengan mendapatkan kompensasi berupa gaji dan tunjangan yang besar. Dari penelitian ini menunjukkan seorang guru merasa bahwa hak untuk mendapatkan penghargaan terhadap tugas dinilai tidak terlalu baik sehingga berdampak pada rendahnya kesadaran untuk melaksanakan kewajiban dalam menciptakan suasana pendidikan.

Data indikator variabel persepsi guru terhadap profesi dapat disajikan dalam grafik berikut ini.



**Gambar 2. Grafik Variabel Persepsi Guru Terhadap Profesi**

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah dari seluruh responden terkumpul. Data yang belum ada belum dapat diartikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang dapat di uji. Data akan diuji mulai dari tingkat validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program komputer *SPSS for window ver.23*.

### Uji Prasyarat atau Asumsi

Sebelum melakukan analisis dengan teknik *pearson product moment* melalui program *IBM SPSS Stastisyicck ver.23* terlebih dahulu dilakukan uji asmsi. Uji asumsi ini meliputi uji normaitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Tujuan dilakukan uji asumsi ini adalah untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dapat membenarkan hasil yang dapat menjawabhipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyinmpang dari kebenaran yang harusnya diperoleh.

### Uji normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Komitmen Kerja	Persepsi Guru Terhadap Profesi
N		50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	76,2000	79,0200
	Std. Deviantion	7,49966	7,31922
Most Extreme Differences	Absolute	,116	,113
	Positive	,116	,075
	Negative	-,086	-,113
Test Statistic		,116	,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 <sup>c</sup>	,143 <sup>c</sup>

Sumber : Olahan Data Penelitian (2019)

tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data persepsi guru terhadap profesi dengan komitmen kerja guru dengan IBM SPSS Statistik ver. 23. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0,091 dan 0,143 lebih besar dari 0,05 (  $0,200 > 0,05$  dan  $0,143 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel persepsi guru terhadap profesi dengan komitmen kerja guru berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05 maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### Uji Homogenitas

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,721	14	25	,307

Sumber: Olahan Data Penelitian (2019)

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 2,721 dan nilai sig sebesar 0,307, karena  $P > 0,05$  ( $0,307 > 0,05$ ) maka data yang diperoleh dari Persepsi Guru Terhadap Profesi dengan Komitmen Kerja adalah homogen.

### Uji Linieritas

**Tabel 6. Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Komitmen Kerja * Persepsi Guru Terhadap Profesi	Between Groups	(Combinational) Linearit	2026,417	24	84,434	2,893	,005
		Deviation from linearity	624,938	1	624,938	21,414	,000
Within Groups			729,583	25	29,183		
Total			2756,000	49			

Sumber : Olahan Data Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 21,414 dengan signifikansi 0,000. Karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Persepsi Guru Terhadap Profesi Dengan komitmen kerja Guru TK/PAUD di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten

Kampar memiliki hubungan linier, karena hasil signifikansi  $0,000 < 0,005$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

## Uji Hipotesis

**Tabel 7. Hasil Uji hipotesis**

		Komitmen Kerja	Persepsi Guru Terhadap Profesi
Komitmen Kerja	Pearson Correlation	1	,476**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Persepsi Guru Terhadap Profesi	Pearson Correlation	,476**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

Berdasarkan hasil perhitung uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* Persepsi Guru Terhadap Profesi dan Komitmen Kerja sebesar  $r_{xy} = 0,476$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan Persepsi Guru Terhadap Profesi dengan Komitmen Kerja guru. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel Persepsi Guru Terhadap Profesi dan Komitmen kerja Guru memiliki arah hubungan yang positif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis*, dengan melihat nilai probabilitas (sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,476 dimana  $0,476 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap profesi memiliki hubungan positif yang signifikansi dengan komitmen kerja. Artinya jika persepsi guru terhadap profesi tinggi maka komitmen kerja guru juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika persepsi guru terhadap profesi rendah maka komitmen kerja guru juga rendah.

Komitmen kerja guru dalam suatu organisasi sekolah adalah keinginan guru untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi sekolah dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi sekolah dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Persepsi merupakan proses masuknya pesan yang ditangkap oleh panca indera dan dilanjutkan ke otak atau syaraf untuk dikelompokkan dan kemudian tafsirkan atau menginterpretasikan oleh individu. Sebagaimana suatu proses, pasti melalui beberapa tahapan untuk sampai kepada hasil atau keputusan, begitu juga halnya dengan persepsi. Setelah individu melakukan persepsi terhadap suatu objek, apa yang telah dipersepsinya akan membawa seorang individu tersebut sesuatu yang menjadi keinginannya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data mengenai antara persepsi guru terhadap profesi dengan komitmen kerja guru TK/PAUD yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian diantaranya:

1. Persepsi guru terhadap profesi guru TK/PAUD di kecamatan kampar Utara Kabupaten Kampar tergolong tinggi. Artinya menurut guru mereka puas dengan profesinya sebagai guru TK/PAUD. Guru dapat memenuhi hak-hak dan kewajibannya dalam menjalankan tugas.
2. Komitmen kerja guru TK/PAUD di kecamatan kampar utara kabupaten kampar tergolong tinggi. Artinya menurut guru mereka merasa memiliki komitmen kerja dalam menjalankan profesinya sebagai guru TK/PAUD. Ditandai dengan adanya rasa identifikasi setiap guru, keterlibatan dalam menjalankan tugas, dan loyalitas dalam bekerja.
3. Terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru terhadap profesi dengan komitmen kerja guru TK/PAUD di kecamatan kampar utara kabupaten kampar. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa semakin baik persepsi guru terhadap profesi maka komitmen kerja guru TK/PAUD di kecamatan kampar utara kabupaten kampar juga akan meningkat.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru  
Kepada guru TK/PAUD hendaknya tetap mempertahankan dan meningkatkan komitmen kerja yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, mengingat komitmen kerja merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas pekerjaan dalam suatu organisasi.
2. Bagi sekolah  
Diharapkan kepada pihak sekolah untuk terus memperhatikan hak-hak dan kewajiban guru. Dengan hak dan kewajiban guru terlaksana dengan baik maka komitmen kerja guru pun menjadi baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya  
Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Setelah itu hendaknya melengkapi penelitian ini

dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi komitmen kerja guru TK/PAUD, karena dalam penelitian ini peneliti fokus pada aspek dalam diri individu yaitu persepsi guru terhadap profesi

## DAFTAR PUSTAKA

- Anif, S. 2012. *Profesi Guru*. Surakarta. Muhammadiyah Universitas press.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Iwan Wijaya. 2018. *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi. CV Jejak
- Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi (edisi revisi)*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Lauresia Masri Peranginangin. 2014. *Hubungan Budaya Organisasi dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Komitmen Guru SD Negeri di Kecamatan Binjai Barat*. [Http://jurnal.unimed.ac.id/index.php/handayani/2015](http://jurnal.unimed.ac.id/index.php/handayani/2015). (diakses 29 maret 2019)
- Miftah Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Misbahuddin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta. Bumi Aksara
- Muhammad Busro. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Pranadamedia Group
- Oki Candra Mentari. 2015. *Hubungan Antara Teacher Efficacy Dengan Komitmen Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Semarang Tengah*. *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang. Semarang Jawa Tengah
- Ria Mardia Yusuf, Darman syarif. 2018. *Komitmen Organisasi: Definisi, Dipengaruhi dan Mempengaruhi*. Makassar. Nas Media Pustaka.
- Riduawan. 2011. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung. Alfabeta
- Robbin, S. 2001. *Psikologi Umum*. Jakarta. Balai Pustaka

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sopiah. 2008. *Perilaku organisasi*. Yogyakarta. CV Andi Offset
- Steers R.M. dan Michael porter. 2001. *Motivator and Worl Behavior*. McGraw Hill, New York
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNYPRESS
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono . 2013. *Metode Penelitian Administrasi, dan R&D Cetakan ke 21*. Al-fabeta: Bandung
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya. Srikandi
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta. Hikayat publishing
- Syaiful Sagala. 2013. *Etika Dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta. Pranadamedia Group
- Winardi. 2000. *Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta. Raja Grafindo persada.
- Wursanto. 2005. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta. CV Andi Offset